

Notula Kegiatan

RUANG TENGAH

"Mengenal Lebih Dekat Uighur"

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya Diskusi Ruang Tengah yang diselenggarakan oleh Forum Zakat pada tanggal 26 Desember 2019 di Bakoel Koffie Jakarta, berikut kami sampaikan beberapa catatan penting dari acara tersebut.

1. Ruang Tengah merupakan forum diskusi yang rutin diadakan oleh Forum Zakat untuk membahas isu-isu strategis dalam gerakan zakat. Diskusi ini bertujuan untuk memperkuat ruang-ruang dialog yang selama ini sudah terjadi dalam jangkauan yang lebih kecil, juga untuk menentukan strategi yang lebih tepat demi optimalisasi kontribusi zakat untuk pembangunan Indonesia. Diskusi Ruang Tengah kali ini mengusung tema kemanusiaan, yaitu isu Uighur.
2. Diskusi dihadiri oleh perwakilan dari lembaga zakat, media massa, dan masyarakat umum. Adapun pembicara yang hadir memberikan pemaparannya adalah K.H. Muhyiddin Junaidi (Ketua Bidang Luar Negeri, Majelis Ulama Indonesia), Bapak Heru Susetyo (Dosen Senior Fakultas Hukum, Universitas Indonesia), dan Bapak Haryo Mojopahit (*General Manager* Advokasi, Dompot Dhuafa).
3. Beberapa poin pembahasan dalam diskusi Ruang Tengah "Mengenal Lebih Dekat Uighur" antara lain:
 - a. Uighur yang saat ini sedang menjadi sorotan dunia memiliki nama lengkap *Xinjiang Uighur Autonomous Region* (XUAR), wilayah yang sudah mendapat otonomi khusus dari pemerintah China. Secara historis, Islam datang ke Uighur pada abad pertama, dibawa oleh sahabat Nabi (Sa'ad bin Abi Waqqash) yang merupakan seorang pendakwah sekaligus pedagang. Xinjiang banyak dikenal masyarakat internasional sebagai Turkistan Timur, wilayah yang sempat merdeka sampai tahun 1948. Baru pada tahun 1949 (setelah China merdeka), Turkistan Timur dianeksasi dan menimbulkan penolakan dari sebagian masyarakat Uighur sehingga muncul *East Turkestan Islamic Movement* (ETIM) –salah satu gerakan separatis.

- b. Uighur merupakan salah satu dari etnis minoritas. Terdapat 56 etnis di China di mana mayoritasnya (>90%) adalah etnis Han, sisanya (<10%) adalah 55 etnis minoritas lainnya (termasuk Uighur). Etnis Uighur memiliki bahasa dan budaya sendiri.
- c. Xinjiang merupakan provinsi yang sudah maju, salah satunya dibuktikan dengan fasilitas transportasi publik yang sudah sangat memadai.
- d. Xinjiang sebagai provinsi terbesar di China (1/6 wilayah China) dengan populasi penduduk lebih dari 21 juta memiliki posisi yang strategis karena berbatasan dengan delapan negara, yaitu Mongolia, Rusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, Afghanistan, Pakistan, dan India. Kondisi tersebut membuat China begitu 'membentengi' Xinjiang dari infiltrasi kelompok radikal dan teroris.
- e. Saat ini terdapat *World Uighur Congress*, sebuah organisasi diaspora Uighur yang ditujukan untuk mewakili kepentingan kolektif suku Uighur, baik di dalam maupun di luar Kawasan Otonomi Xinjiang. Kongres tersebut dibentuk pada pertengahan April 2004 di sebuah pertemuan di Munich, Jerman.
- f. Delegasi ormas-ormas Islam (diwakili oleh Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, dan Majelis Ulama Indonesia) sebanyak 15 orang telah berkunjung ke Xinjiang untuk melihat apakah terjadi persekusi, pembantaian, atau hal lain yang diberitakan oleh media. Berdasarkan pemaparan K.H. Muhyiddin Junaidi selaku ketua delegasi, kunjungan tersebut dijaga dengan sangat ketat. Pemaparan dari Bapak Heru Susetyo juga mengatakan adanya pembatasan *travelling* ke wilayah Xinjiang. Jika dibandingkan dengan kasus Rohingya, data-data terkait Uighur sulit didapatkan karena pengamanannya sangat ketat.
- g. Berdasarkan hasil kunjungan delegasi ormas Islam Indonesia, terlihat tidak ada kebebasan beragama di Xinjiang. Hal ini berakar dari Konstitusi yang dimiliki oleh China (Bab 2 Artikel 38) yang menyatakan bahwa setiap warga negara bebas untuk beragama maupun tidak beragama. Sehingga praktik-praktik beragama hanya boleh dilakukan di ruang tertutup saja. Seseorang yang mengamalkan agamanya dengan baik di

ruang publik akan dianggap sebagai radikal. Masjid dan mushola yang ada di Xinjiang pun sudah ditutup oleh pemerintah China, saat ini hanya disisakan satu masjid besar saja.

- h. Agama juga hanya boleh diajarkan kepada anak berusia di atas 18 tahun. Jika ada orang tua yang mengajarkan agama kepada anak di bawah umur, maka orang tua tersebut akan dianggap radikal, lalu dikirim ke 'Re-education Center' (lokasi yang diklaim pemerintah China sebagai tempat pelatihan). Di tempat 'pelatihan' tersebut peserta akan 'di-brainwash' terkait hukum China, bahasa Mandarin, dan mendapat pelatihan keterampilan tertentu. Selama menjalani 'pelatihan' tersebut (jangka waktunya 4 bulan, 8 bulan, 1 tahun, hingga 1,5 tahun), peserta tidak diperbolehkan untuk melakukan ibadah apapun karena berada di ruang publik. Adapun mayoritas peserta dari 'pelatihan' tersebut adalah masyarakat Uighur yang tidak bisa berbahasa Mandarin.
- i. Menurut informasi yang diperoleh dari Amnesty international dan Human Rights Watch, Muslim Uighur dipaksa bersumpah setia kepada Presiden Xi Jinping, ditahan tanpa batas waktu yang jelas, diperlakukan layaknya sumber penyakit, serta dipaksa menyerukan slogan-slogan Partai Komunis. Selain itu, pemerintah China juga mengawasi gerak-gerik masyarakat Uighur secara ketat melalui pemantauan kartu identitas, pos pemeriksaan, identifikasi wajah, serta pengumpulan DNA.
- j. Tidak ada kelaparan di Xinjiang, tidak diperlukan adanya bantuan logistik untuk dikirimkan karena yang terjadi di wilayah tersebut adalah perampasan kebebasan masyarakat Uighur. Hal yang dibutuhkan oleh masyarakat Uighur adalah berupa bantuan advokasi untuk menyuarakan pelanggaran HAM yang terjadi.
- k. Beberapa rekomendasi yang diberikan oleh perwakilan delegasi ormas Islam Indonesia diantaranya: pemerintah China perlu melibatkan banyak pihak dalam menentukan 'cap' radikal atau teroris, pihak-pihak yang sudah terpapar radikalisme sebaiknya diberikan pelatihan sesuai agamanya, dan umat Islam agar diberikan kebebasan dalam menjalankan agamanya.

- I. Indonesia sebagai negara muslim terbesar sangatlah dibutuhkan untuk menyuarakan kebebasan beragama bagi Muslim Uighur. Forum Zakat mendorong pemerintah Indonesia untuk memberikan jalan, meminta pemerintah China lebih membuka diri terhadap dugaan-dugaan pelanggaran HAM yang terjadi.
4. Beberapa poin kesimpulan dan tindak lanjut dari diskusi Ruang Tengah ini diantaranya:
 - a. Isu Uighur tidak ada hubungannya dengan etnis Tionghoa di Indonesia. Forum Zakat tidak mendukung adanya gerakan separatis di Xinjiang dan menghormati politik *One Chine Policy*.
 - b. Forum Zakat akan menginisiasi agenda khusus terkait isu Uighur, memperkuat diseminasi dan informasi yang valid terkait Uighur ke masyarakat, dan mengadvokasikan adanya program beasiswa studi untuk masyarakat Xinjiang.

Demikian kami notula diskusi ini kami sampaikan. Atas perhatian Saudara/i kami ucapkan terimakasih.